BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis akan menentukan objek yang akan diteliti sebagaimana judul yang diambil. Hal ini untuk mempermudah dan memperjelas tujuan dan masalah penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2006:13), objek penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah peranan fungsi satuan pengawasan intern dan pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Pupuk Kujang yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani No.39 Cikampek.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Dengan

menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:5) metode penelitian adalah:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis".

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menjabarkan hasil penelitian lebih luas dan tidak terikat oleh jumlah angka atau bilangan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah

> dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa deskriptif analisis verifikatif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau objek yang menggunakan data berbentuk kata atau kalimat kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan, sehingga penelitian tersebut berguna untuk masa yang akan datang. Deskriptif analisis bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono (2006;79) desain penelitian adalah :

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Proses penelitian menurut Umi Narimawati (2007:85) dapat disimpulkan sebagai berikut :

> "1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti kurangnya pengawasan dalam pengendalian internal perusahaan di tahun 2008-2009 menjadi kelemahan dari satuan pengawasan intern dan kelemahan tersebut dapat berdampak pada tata kelola perusahaan yang ikut menurun.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   a. Bagaimana fungsi satuan pengawasan intern di PT. Pupuk Kujang.
   b. Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* di PT. Pupuk Kujang.
   c. Bagaimana peran fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di PT. Pupuk Kujang.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel Fungsi Satuan Pengawasan Intern dan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang

merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah fungsi satuan pengawasan intern berperan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

5. Metode penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, dengan pendekatan studi kasus yang bersifat kualitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai :

   a. fungsi satuan pengawasan intern (variabel X) yang diperoleh dari data kuesioner.

b. pelaksanaan *good corporate governance* (variabel Y) yang diperoleh dari data kuesioner.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana perana yang diperlihatkan antara fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya peranan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, koefisien determinasi untuk menilai besarnya peranan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu "peranan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance*", ada dua variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari :

1. Variabel Independen (X)

Variable Independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah fungsi satuan pengawasan intern.

2. Variabel Dependen (Y)

Variable Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah pelaksanaan *good corporate governance*.

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
Fungsi satuan pengawasan intern (Variabel X)	"Satuan Pengawan Intern merupakan pengawas internal yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama datau Direktur yang membawahi tugas pengawas internal. (Moh. Wahyudin Zarkasyi 2008 : 103)	Fungsi satuan pengawasan intern, Yaitu : membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan evektifitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance* (Moh.Wahyudin Zarkasyi 2008 : 45)	a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan; b. Memperbaiki efektifitas proses pengendalian resiko; c. Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan; dan d. Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh auditor	O R D I N A L	1,2,3, 4,5 6,7,8 9,8

			eksternal. (Moh.Wahyudin Zarkasyi 2008:45)		
Penerapan *good corporate governance* (Variable Y)	*Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam rangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. (Surat Keputusan No. Kep-117/M-MBU/ 2002)	Prinsip *good corporate governance*, merupakan suatu proses pencapaian kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Moh.Wahyudin Zarkasyi 2008 : 39)	1. Keterbukaan 2. Akuntabilitas 3. Pertanggungjawaban 4. Kemandirian 5. Kesetaraan dan Kewajaran. (Moh.Wahyudin Zarkasyi 2008 : 45)	O R D I N A L	11,12,13 14,15,16 17,18,19 20,21 22,23,24

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut : "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyatan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2008:132) adalah sebagai berikut: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor Positive	Skor negative
Sangat Negatif	1	5
Negatif	2	4
Ragu-ragu	3	3
Positif	4	2
Sangat Positif	5	1

Sumber: Sugiyono (2008:133)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:402) berikut ini, "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

1. **Populasi**

   Definisi populasi menurut Sugiyono (2009:80) sebagai berikut :

   > "Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Biro Pengawasan Keuangan berjumlah 7 orang, Biro Pengawasan Operasional berjumlah 9 orang, dan Tim GCG berjumlah 8 orang pada PT. Pupuk Kujang, jadi jumlah populasi penelitian ini 24 orang.

2. Sampel

Karena anggota populasi hanya 24 orang maka teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009:85) pengertian sebagai berikut :

> ”Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Dari definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sensus adalah jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field Research*) :

   Penelitian lapangan (*field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek untuk mendapatkan data

primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Metode pengamatan atau (*observasi*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di PT. Pupuk Kujang Cikampek.
b. Metode wawancara atau (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur

penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) *valid* adalah : "Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut *valid* bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Suatu alat ukur disebut *valid* bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji *valid* tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid* dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak *valid.* Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan *valid* tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan

Software SPSS 15.0 For Windows dengan metode korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:248)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Fungsi Satuan Pengawasan Intern

Y = pelaksanaan *Good Corporate Governance*

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Adapun hasil uji validitas untuk kuesioner fungsi satuan pengawasan intern dan pelaksanaan *good corporate governance* diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X
Fungsi Satuan Pengawasan Intern

No Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0.759	0.3	*Valid*
2	0.579	0.3	*Valid*
3	0.786	0.3	*Valid*
4	0.697	0.3	*Valid*
5	0.445	0.3	*Valid*
6	0.695	0.3	*Valid*
7	0.861	0.3	*Valid*
8	0.755	0.3	*Valid*
9	0.596	0.3	*Valid*
10	0.653	0.3	*Valid*

Sumber: Data yang Diolah 2010

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa untuk semua *item* diperoleh nilai korelasi skor *item* pernyataan untuk variabel fungsi satuan pengawasan intern dengan

total skor lebih dari 0,3 sehingga disimpulkan bahwa *item* pernyataan variabel fungsi satuan pengawasan intern yang digunakan *valid* dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y
Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

No Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0.648	0.3	*Valid*
2	0.636	0.3	*Valid*
3	0.641	0.3	*Valid*
4	0.564	0.3	*Valid*
5	0.553	0.3	*Valid*
6	0.347	0.3	*Valid*
7	0.501	0.3	*Valid*
8	0.575	0.3	*Valid*
9	0.492	0.3	*Valid*
10	0.730	0.3	*Valid*
11	0.526	0.3	*Valid*
12	0.562	0.3	*Valid*
13	0.825	0.3	*Valid*
14	0.807	0.3	*Valid*

Sumber: Data yang Diolah 2010

Melalui tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga hasil ini menunjukkan seluruh butir pernyataan pada variabel pelaksanaan *good corporate governance valid* dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) yang diterjemahkan oleh Umi Narimawati reliabilitas dapat diartikan sebagai berikut :

"Reliabilitas merupakan suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan".

Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain *valid* instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002: 70) untuk menguji keandalan kuesioner digunakan metode *alpha-cronbach*, sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Menurut Sugiyono mengenai definisi Reliabiltas adalah "Derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam

diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen.

Tabel 3.7
Skor Kelompok Ganjil dan Kelompok Genap
Untuk Variabel X

No Responden	Skor Kelompok Ganjil	Skor Kelompok Genap
1	10.833	13.195
2	8.671	8.175
3	6.377	7.882
4	14.469	15.538
5	17.199	19.022
6	11.867	11.923
7	9.686	10.766
8	17.201	14.369
9	14.601	17.900
10	9.686	12.066
11	9.686	13.195
12	11.814	13.333
13	10.833	12.066
14	11.814	13.187
15	17.201	13.187
16	13.567	13.333
17	15.709	16.339
18	13.191	14.462
19	5.000	5.000
20	14.436	14.462
21	13.224	15.538

22	15.415	17.394
23	14.378	15.236
24	14.795	16.443

Sumber : Data Primer yang diolah 2010

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan teknik *spearman brown.* Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Rumus *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 3.8
Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)
Untuk Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.759
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	.739
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			.864
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.927
	Unequal Length		.927
Guttman Split-Half Coefficient			.927

a. The items are: 1, 3, 5, 7, 9.

b. The items are: 2, 4, 6, 8, 10.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,864, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b} \qquad r_i = \frac{1,728}{1,864}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,864}{1+0,864} \qquad r_i = 0,927$$

.Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel *independent* sudah reliabel karena besarnya tingkat reliabilitas berada diatas 0,7. Oleh karena instrumen variabel X yaitu fungsi satuan pengawasan intern sudah *valid* dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel X dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang peranan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Tabel 3.9
Skor Kelompok Ganjil dan Kelompok Genap
Untuk Variabel Y

No Responden	Skor Kelompok Ganjil	Skor Kelompok Genap
1	18.065	12.569
2	14.093	12.312
3	14.204	7.000
4	20.594	18.763
5	18.137	20.618
6	18.065	10.054
7	16.625	12.569
8	22.844	18.392
9	29.653	21.117
10	22.465	15.810
11	14.864	14.994
12	20.402	21.265
13	21.707	19.476
14	22.570	18.016
15	27.739	22.478

16	21.616	13.956
17	19.490	14.020
18	17.801	18.088
19	14.457	11.636
20	21.756	14.879
21	18.065	13.599
22	22.843	21.008
23	13.766	16.024
24	24.236	21.015

Sumber : Data Primer yang diolah 2010

Tabel 3.10
Hasil Korelasi 2 Belahan (instrumen ganjil dan genap)
Untuk Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.772
		N of Items	7[a]
	Part 2	Value	.778
		N of Items	7[b]
	Total N of Items		14
Correlation Between Forms			.700
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.823
	Unequal Length		.823
Guttman Split-Half Coefficient			.823

a. The items are: 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13.

b. The items are: 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14.

Dari tabel diatas diperleh r_b= 0,700, kemudian dimasukan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b} \qquad r_i = \frac{1,400}{1,700}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,700}{1+0,700} \qquad r_i = 0,823$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y sudah reliabel karena besarnya tingakat reliabilitas sudah diatas 0,7. Oleh karena instrumen variabel Y yaitu pelaksanaan *good corporate governance* sudah *valid* dan reliabel, maka semua instrumen dalam variabel Y dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian tentang peranan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk

memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance.*

2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2008:14) analisis kualitatif adalah :

> ”Merupakan metode análisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagi instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m - 1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati, 2008

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *ítem*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak sebagai berikut :

$$\%\ \text{Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil tersebut, dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Skor Jawaban Responden
Berdasarkan Persentase Skor Aktual dan Ideal

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2008:13) analisis kuantitaf adalah :

> "Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X (fungsi satuan pengawasan intern) dan dipasangkan dengan data variabel Y (pelaksanaan *good corporate governance*) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).

Menurut Syarifudin hidayat (2002:101) pengertian *Methode Succesive Internal* (MSI) adalah :

> "Metode *Succesive Internal* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran dari skala pengukuran ordinal ke skala interval".

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh

6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Menggunakan skala dengan rumus

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (pelaksanaan *good corporate governance*

melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (fungsi satuan pengawasan intern) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (fungsi pelaksanaan *good corporate governance*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (fungsi satuan pengawasan intern). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2008:270

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:272

Keterangan :

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai varaibel *dependent*

B. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent*

(Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (pelaksanaan *good corporate governance* dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (fungsi satuan pengawasan intern) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (pelaksanaan *good corporate governance*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (fungsi satuan pengawasan intern). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X= fungsi satuan pengawasan intern

Y= pelaksanaan *good corporate governance*

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

C. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi peranan pelaksanaan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance,* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, pelaksanaan *good corporate governance* dipengaruhi oleh satuan pengawasan intern. Sedang sisanya, yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya *R square* berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena pada penelitian ini menanyakan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2008:100) hipotesis asosiatif sebagai berikut:

> "Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik dan

perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Terdapat peranan fungsi satuan pengawasan intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance*

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$ Fungsi satuan pengawasan intern (X) tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap pelaksanaan *good corpoarate governance* (Y) pada PT. Pupuk Kujang

$H_a : \rho > 0$ Fungsi satuan pengawasan intern (X) memiliki peranan yang signifikan terhadap pelaksanaan *good corpoarate governance* (Y) pada PT. Pupuk Kujang

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Koefisien *Korelasi Product Moment*

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan."

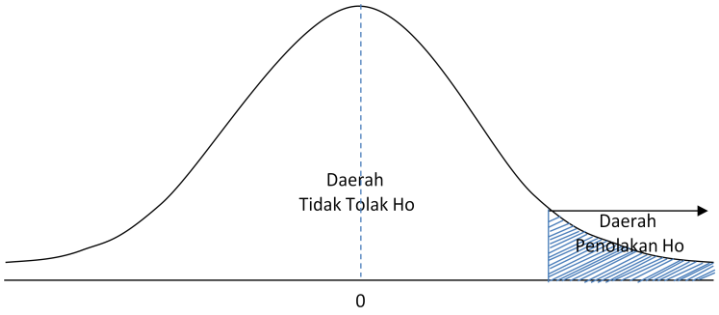
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5-2 = 3.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3



Gambar 3.1
Uji Pihak Kanan

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan fungasi satuan pengawasan intern mempengaruhi (tidak mempengaruhi) pelaksanaan *good corporate governance* signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.